

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kawasan perairan yang potensi sumber daya perikananannya cukup besar untuk mengembangkan usaha budidaya. Sumber daya perairan yang luas tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil produk perikanan terbesar di dunia. Perikanan budidaya yang belum banyak diminati semakin lama semakin diminati oleh banyak kalangan dan menjadi upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Hal itu terlihat dari perdagangan komoditas perikanan dunia pada tahun 2007, Indonesia mendominasi ekspor produk perikanan ke negara-negara Asia sebesar 70,97%, Amerika sebesar 17,03%, dan Eropa sebesar 10,35% (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2009).

Wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster), ikan hias, kerang-kerangan dan rumput laut. Salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis tinggi adalah ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) yang umumnya dikenal dengan istilah *groupers* yang mempunyai nilai jual cukup tinggi dan peluang ekonomi yang baik di pasar domestik maupun pasar internasional (Ibrahim, 2010). Data Statistik Perikanan tahun 2009 menunjukkan bahwa produksi perikanan kerapu adalah 5300 ton dari total produksi perikanan budidaya yang sebesar 4,78 juta ton, dari nilai tersebut salah satu, artinya potensi ikan kerapu masih belum dioptimalkan.

Budidaya ikan kerapu macan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, karena kegiatan ini berperan dalam hal memenuhi kebutuhan ikan

konsumsi. Selain itu, peningkatan penghasilan dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat petani ikan maupun nelayan serta dapat bermanfaat dalam pelestarian sumber daya ikan laut yang mulai langka (Magfirah, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan Praktek Kerja Lapang pembesaran ikan kerapu macan sehingga potensi ikan kerapu dapat dioptimalkan dan dapat meningkatkan pendapatan, selain itu dapat bermanfaat dalam pelestarian sumber daya ikan laut yang mulai langka.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui secara langsung tentang budidaya ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dengan metode keramba jaring apung di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu.
2. Mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan budidaya ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dengan metode keramba jaring apung di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam budidaya ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dengan metode keramba jaring apung di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta wawasan tentang bidang perikanan khususnya dalam budidaya ikan kerapu macan dengan metode keramba jaring apung.
2. Melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.
3. Melatih mahasiswa untuk belajar menghadapi kondisi dunia kerja dan usaha yang nantinya akan dihadapi setelah lulus perkuliahan.

